


## Media Sosial dan Tantangan di Era Digital

Karmila Azzahra<sup>1\*</sup>, Astri Triyanti<sup>2</sup>, Yulia Desi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Miftahul Huda, Jl. Raya Rancasari Dalam No. B33, Pamanukan, Subang  
E-mail: [azzahrakarmila9@gmail.com](mailto:azzahrakarmila9@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1793>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 17 July 2025

#### Kata Kunci:

Media Sosial, Tantangan,  
Era Digital

#### Keywords:

Social Media, Challenges,  
Digital Era

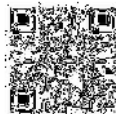
### ABSTRACT

Media sosial kini menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern di era digital, memengaruhi berbagai bidang seperti komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan politik. Aplikasi seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan interaksi lintas wilayah secara real-time. Meski membawa banyak manfaat, media sosial juga menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain penyebaran hoaks, pelanggaran terhadap data pribadi, kecanduan penggunaan, kekerasan verbal di dunia maya (cyberbullying), serta meningkatnya polarisasi opini publik. Selain itu, algoritma yang diterapkan sering kali memperkuat pandangan sempit dan menciptakan ruang informasi yang tertutup (filter bubble), sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis. Untuk itu, dibutuhkan peningkatan literasi digital dan kebijakan yang tepat guna mengurangi dampak negatif serta mengoptimalkan penggunaan media sosial secara bijak. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media sosial beserta tantangan yang ditimbulkannya, sekaligus menawarkan solusi untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

*Social media has become a vital component of modern life in the digital era, influencing various sectors such as communication, education, economy, and politics. Platforms like Facebook, Instagram, Twitter, and TikTok enable rapid information exchange and real-time interaction across regions. Despite its many advantages, social media also presents significant challenges, including the spread of misinformation, violations of personal data privacy, digital addiction, cyberbullying, and the growing polarization of public opinion. Additionally, platform algorithms often reinforce narrow perspectives and create closed information spaces (filter bubbles), which can hinder critical thinking. Therefore, enhancing digital literacy and implementing appropriate regulations are essential to minimizing negative impacts and promoting responsible social media use. This study aims to evaluate the role of social media and the challenges it poses, while offering solutions to foster a healthier and more accountable digital ecosystem.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Karmila Azzahra, et al (2025). Media Sosial dan Tantangan di Era Digital, 4 (1) 1625-1629. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1793>

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di zaman sekarang berjalan dengan sangat cepat menuju era digital. Di era ini, hampir semua orang sudah terbiasa menjalani kehidupan yang tidak bisa terlepas dari perangkat elektronik. Teknologi kini menjadi sarana penting yang membantu memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dengan adanya teknologi, pekerjaan dan berbagai aktivitas sehari-hari bisa dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

Kemajuan teknologi memegang peranan penting dalam membawa umat manusia memasuki era digital. Era ini menghadirkan berbagai perubahan positif yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun, di sisi lain, era digital juga menimbulkan dampak negatif yang menjadi tantangan baru bagi kehidupan manusia masa kini.

Tantangan di era digital meluas ke berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital lahir dari perkembangan teknologi digital, terutama internet dan sistem informasi berbasis komputer.

Media baru pada era digital memiliki ciri khas, yaitu bersifat jaringan, mudah dimanipulasi, dan berbasis digital. Pergeseran budaya dalam cara menyampaikan informasi menyebabkan media tradisional beralih ke platform berbasis internet.

Kemampuan media digital memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dengan cepat. Peralihan media massa ke internet juga semakin meluas. Pesatnya kemajuan teknologi digital terus membawa perubahan besar di berbagai sektor. Kini, masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi dan menikmati layanan teknologi digital secara bebas, asalkan digunakan dengan bertanggung jawab.

Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980an dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga hari ini. Perkembangan teknologi ini menjadi masif setelah penemuan personal komputer yaitu sistem yang dirancang dan diorganisasir secara otomatis untuk menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output dibawah kendali instruksi elektronik yang tersimpan di memori yang dapat memanipulasi data dengan cepat dan tepat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berupaya memahami secara mendalam kompleksitas dalam interaksi manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tantangan yang dihadapi individu terkait pengangguran di era digital serta menganalisis peluang kerja yang muncul sebagai upaya mengurangi angka pengangguran. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengakses berbagai sumber seperti buku, majalah, dan dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

(Setiawan, 2017) Sebagai negara berkembang, teknologi digital berkontribusi besar dalam mendorong berbagai kemajuan di Indonesia. Indonesia telah siap menghadapi era digital, baik dari segi infrastruktur maupun regulasi yang mengatur aktivitas di internet. Kesiapan ini tercermin dari semakin baiknya koneksi internet di era 4G serta penerapan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Masyarakat Indonesia secara umum antusias mengadopsi hidup mendigital terutama dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar yang terus meningkat setiap tahun.

Dunia digital yang berbasis internet memungkinkan penggunanya melakukan aktivitas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Untuk mengatur aktivitas tersebut, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008 terus diperbarui. Perlindungan terhadap data pribadi di dunia maya sangat penting, sehingga perusahaan seperti Google atau Facebook yang menyimpan data pengguna tidak boleh menggunakan data tersebut secara sembarangan. (Agustina et al., 2023)

Integrasi teknologi dalam lingkungan pendidikan anak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam aspek kognitif, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Namun, integrasi teknologi yang dirancang dengan baik dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan pengolahan informasi dan literasi digital. Oleh karena itu, penting untuk menyusun pedoman pembelajaran yang mengarahkan penggunaan teknologi secara sehat guna mendukung perkembangan kognitif yang optimal. (Prasetyo et al., 2024)

### ***Dampak media sosial***

(Setiawan, 2017) Perkembangan teknologi digital membawa berbagai dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak positif dari era digital antara lain:

1. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah diakses.
2. Terjadinya peningkatan inovasi di berbagai bidang yang berfokus pada teknologi digital sehingga mempermudah proses kerja.

3. Kemunculan media massa digital, khususnya media elektronik, yang menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Munculnya berbagai sumber belajar digital seperti perpustakaan online, media pembelajaran daring, dan forum diskusi online yang membantu meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kemunculan e-commerce atau toko online yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai kebutuhan.

(Setiawan, 2017) Di sisi lain, era digital juga menimbulkan dampak negatif yang perlu diantisipasi dan dicari solusinya agar tidak menimbulkan kerugian atau bahaya, antara lain:

1. Risiko pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena mudahnya akses data yang dapat memicu tindakan plagiat.
2. Risiko terjadinya pola pikir yang instan, khususnya pada anak-anak yang menjadi terbiasa berpikir pendek dan kurang fokus.
3. Potensi penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindakan kriminal, seperti pembobolan sistem perbankan, yang mencerminkan penurunan moralitas.
4. Ketidakefektifan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana belajar, contohnya masih mencetak e-book yang diunduh, atau mengunjungi perpustakaan fisik meskipun sudah ada perpustakaan digital.

### ***Tantangan di era digital***

Teknologi digital tentunya tidak hanya menjadi peluang yang bagus untuk peserta didik, tetapi juga menjadi tantangan untuk para pendidik. Inovasi teknologi yang semakin bergerak dengan cepat, yang dimana didalam teknologi digital tidak hanya terdapat aplikasi pembelajaran saja, tetapi banyak aplikasi yang lainnya. Sering kali kita tidak memiliki kesempatan untuk memikirkan akibat yang tidak diharapkan, sehingga kita kesulitan dalam menghadapi masalah terkait perilaku seperti cyberbullying dan sexting, karena masalah tersebut bisa muncul secara tiba-tiba. Inilah tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik, yang perlu mencari metode agar dapat mengajarkan peserta didik bagaimana menjalani etika di era digital yang berkembang dengan cepat secara sadar, proaktif, dan penuh refleksi. (Sagala et al., 2024)

Dari hasil penelitian (Sagala et al., 2024) yang didapat, Sebanyak 66,7% siswa menggunakan perangkat digital mereka terutama untuk mengakses media sosial, sedangkan 23,3% menggunakannya untuk bermain game. Hanya sekitar 10% yang memanfaatkan teknologi untuk mengunjungi situs pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berdampak negatif jika informasi yang diterima tidak diolah dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Penting bagi siswa untuk dibiasakan sejak dini agar dapat menghadapi pengaruh negatif di dunia digital dengan kesadaran dan ketahanan. Ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik, mengingat penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada media sosial dan permainan dibandingkan dengan sumber belajar.

Dalam era digital yang penuh dinamika ini, pendidikan karakter menghadapi tantangan yang semakin rumit dan mendalam. Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh signifikan terhadap cara individu, terutama generasi muda, berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. (Sagala et al., 2024) Berikut beberapa aspek dari trend digital yang berpengaruh pada peserta didik.

1. Aspek keselamatan dan keamanan: Pendidik harus menyadari bahwa aktivitas online dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini meliputi perlindungan privasi pribadi, penghormatan terhadap privasi orang lain, serta kemampuan mengenali situs-situs tidak pantas seperti konten seksual dan materi yang tidak sesuai untuk anak di bawah umur.
2. Aspek perundungan siber (cyberbullying): Cyberbullying adalah tindakan sengaja yang merugikan orang lain dengan menyebarkan materi berbahaya melalui internet. Pendidik perlu memahami dampak negatifnya dan mengajarkan peserta didik bahwa perilaku ini melanggar etika, termasuk menghormati integritas pribadi, bertanggung jawab, dan menunjukkan empati.

3. Aspek hak cipta dan plagiarisme: Pendidik wajib mengajarkan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual orang lain serta memahami aspek legal dan etika dalam penggunaan materi online tanpa izin. Plagiarisme terjadi ketika seseorang menggunakan ide atau karya orang lain seolah-olah itu adalah miliknya sendiri. Namun kadang kala plagiarisme ini terjadi dengan tidak disengaja dan tidak selalu berbahaya, terkadang hal seperti ini terjadi tanpa disadari dan juga disebabkan oleh seseorang yang pengetahuannya sebelumnya masih kurang. (Sagala et al., 2024)

### **Perubahan Sosial**

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan bagi dunia. Manusia kini lebih mudah mengakses informasi melalui berbagai cara dan menikmati fasilitas digital secara luas. Namun, dampak negatif juga muncul sebagai ancaman, seperti kemudahan terjadinya tindak kejahatan, pengaruh buruk game online terhadap mental generasi muda, penyebaran pornografi, serta pelanggaran hak cipta yang semakin marak.

(Prasetyo et al., 2024) Dalam ranah sosial, penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antar manusia dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang mampu menyeimbangkan antara interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Namun, masalah timbul ketika anak-anak terlalu fokus pada penggunaan layar sehingga menghambat perkembangan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan interaksi antar teman menjadi sangat krusial untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam menyusun strategi pendidikan, keterlibatan orang tua dan pendidik sangat berpengaruh. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif memantau dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anaknya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif. Kolaborasi erat antara rumah dan sekolah menjadi kunci agar anak dapat menggunakan teknologi secara bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan. (Zebua, 2023)

### **Solusi**

Upaya perlu dilakukan untuk mengatasi kesenjangan agar pendidikan Islam berbasis teknologi digital bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Meski menghadapi tantangan, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital memungkinkan akses pendidikan Islam yang lebih luas dan berskala global. Melalui platform daring, orang-orang dari berbagai negara dapat memperoleh sumber belajar Islam berkualitas. Hal ini mendukung penyebaran ilmu agama secara global sekaligus meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak positif bagi umat Muslim di seluruh dunia. (Hajri, 2023)

Berikut adalah solusi menghadapi media sosial dan tantangan di era digital:

1. Meningkatkan kesadaran digital  
Meningkatkan kesadaran nilai artinya mampu mengetahui media sosial dan teknologi dan dapat menyalahgunakan dengan baik seperti pengetahuan yang ada pada media dan teknologi.
2. Mengatur penggunaan media sosial  
Mengatur penggunaan media sosial artinya individu dapat mengatur penyalahgunaan media sosial pada waktu-waktu tertentu di mana tidak mengganggu pekerjaan individu. Dan bijak dalam menggunakan medsos dengan hal-hal positif. Seperti dengan menggunakan media dengan jualan online atau mengedit yang artinya menggunakan medsos dengan positif. sosial artinya mampu memberikan tulisan, Video, dan gambar pada hal-hal positif.
3. Meningkatkan keamanan digital  
Meningkatkan keamanan digital artinya menjaga privasi diri individu agar tidak mudah diketahui seseorang cukup pribadi saja dan orang-orang yang individu izinkan untuk mengetahui dengan privasi individu tersebut. Contohnya dengan data diri individu akun Email dan lain-lain.
4. Meningkatkan keamanan sosial artinya tetap menjaga tulisan yang Baik-baik di media
5. Meningkatkan interaksi yang sehat artinya berinteraksi ceding dan komen yang baik-baik sehingga tidak merugikan orang lain dan individu

## **SIMPULAN**

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi digital, khususnya media sosial, memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi

digital membawa sejumlah manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, mendorong lahirnya inovasi, mendukung peningkatan mutu pendidikan, serta menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi. Namun demikian, era digital juga memunculkan berbagai persoalan, terutama bagi kalangan pelajar dan dunia pendidikan, seperti maraknya penggunaan teknologi untuk hal yang kurang produktif, lemahnya pemahaman terhadap etika digital, meningkatnya kasus perundungan daring, pelanggaran hak cipta, serta kecanduan terhadap media sosial dan permainan digital.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih sering menggunakan perangkat digital untuk bersosialisasi dan bermain game dibandingkan untuk belajar, sehingga memperkuat pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dan peningkatan literasi digital sejak usia dini. Keterlibatan aktif dari pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan anak-anak agar dapat menggunakan teknologi secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Berbagai tantangan ini menuntut solusi yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kesadaran akan pentingnya etika bermedia digital, pengelolaan waktu penggunaan media sosial, perlindungan data pribadi, hingga pembentukan sikap yang positif dalam berinteraksi secara daring. Dengan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat luas, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencetak generasi yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>